

PENENTUAN HARGA POKOK PRODUKSI UNTUK MENENTUKAN HARGA JUAL PADA UMKM ALUS KONVEKSI

Annisa Lutfiah Zahra¹, Indra Cahya Kusuma²

¹Universitas Djuanda, annisaluthfiah.zahra@gmail.com

²Universitas Djuanda, indra.cahya.akt@unida.ac.id

ABSTRAK

UMKM memainkan peran penting dalam perekonomian nasional karena kemampuannya bertahan dalam kondisi ekonomi yang tidak stabil. Namun, penentuan harga pokok produksi menjadi salah satu masalah yang banyak sekali dihadapi oleh para pelaku usaha baru seperti UMKM Alus Konveksi. Penelitian ini bermaksud memberikan bantuan untuk UMKM tersebut dalam menghitung harga pokok produksi untuk menentukan harga jual pada suatu produk. Studi ini menerapkan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif dan kuantitatif untuk menghasilkan analisis yang akurat. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara dan observasi langsung terhadap objek penelitian. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membantu UMKM Alus Konveksi menetapkan harga pokok produksi yang akurat. Komponen Harga pokok produksi mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya overhead, dan pengumpulan datanya dilakukan dengan metode harga pokok proses. Penetapan harga pokok produksi menggunakan metode full costing meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya overhead pabrik tetap, dan biaya overhead pabrik variabel. Sementara itu, perhitungan harga pokok produksi dengan metode variable costing, yang hanya mempertimbangkan biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik, dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah.

Kata Kunci: UMKM, *Full Costing*, Harga jual, dan Harga Pokok Produksi

PENDAHULUAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Industri fesyen dan tekstil Indonesia, yang dikenal karena kekayaan budayanya dan tenaga kerja yang terampil, menjadi salah satu sektor paling dinamis. Pada tahun 2022, industri fesyen memberikan kontribusi signifikan terhadap perekonomian kreatif nasional, terutama dalam ekspor, yang mencapai 61,5% dari total ekspor

industri kreatif (Menparekraf Sandiaga, 2023). Hal ini menggarisbawahi pentingnya peningkatan daya saing fesyen Indonesia di pasar internasional melalui inovasi desain, penggunaan bahan berkualitas, dan peningkatan standar produksi.

UMKM, seperti UMKM Alus Konveksi, memiliki peran strategis dalam perekonomian nasional karena kemampuannya bertahan ditengah situasi ekonomi yang tidak menentu. Dengan demikian, UMKM memiliki peran krusial dalam mendorong perkembangan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan komunitas lokal melalui pemanfaatan sumber daya yang efisien.(Kusuma & Setiawan, 2012)

Dalam menentukan harga jual, perlu dipertimbangkan beberapa faktor, termasuk biaya produksi, lalu biaya non produksi, dan juga laba yang diharapkan. Penentuan dan penetapan harga jual yang tepat sangat penting, karena dapat mempengaruhi keputusan pembeli. Jika harga jual terlalu tinggi, konsumen mungkin tidak akan membeli produk karena merasa harga tersebut tidak sebanding dengan nilai atau manfaat uang mereka terima. Sebaliknya, jika harga jual terlalu rendah, pemilik usaha kemungkinan tidak dapat menutupi biaya produksi dan operasional yang dapat mengancam keberlangsungan bisnis. Oleh karena itu, penentuan harga jual menjadi salah satu elemen penting dalam menentukan keberhasilan bisnis.

METODE PENELITIAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Studi ini adalah penelitian empiris yang mengumpulkan data primer dengan cara melakukan wawancara dan observasi langsung terhadap objek yang diteliti. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk membantu UMKM Alus Konveksi menemukan harga pokok produksi yang akurat untuk menetapkan harga jual yang kompetitif.

Penelitian ini menggunakan pendekatan eksploratif yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan statistik untuk menghasilkan analisis yang komprehensif. Pendekatan kualitatif dalam penelitian ini memberikan penjelasan tentang fenomena yang terjadi di lapangan, sedangkan pendekatan statistik memberikan penjelasan

tentang penentuan harga pokok produksi dengan menggunakan metode biaya total dan biaya variabel.

HASIL DAN PEMBAHASAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

1.1 Biaya Bahan Baku dan Biaya Produksi Seragam Sekolah Alus Konveksi.

Biaya bahan baku merupakan jumlah penggunaan bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi produk jadi, yang kemudian dihitung sebagai bagian dari biaya produksi. (Salman, 2013).

Tabel 1

Biaya Bahan Baku dan Biaya Produksi Seragam Sekolah Alus Konveksi

NO	KETERANGAN	QTY	SATUAN	HARGA	TOTAL
1	KAIN TARTAN	45	METER	Rp 30.000	Rp 1.350.000
2	KAIN TOYOBO	45	METER	Rp 35.000	Rp 1.575.000
3	BENANG	12	PCS	Rp 2.500	Rp 30.000
4	INTERFACING	5	METER	Rp 27.000	Rp 135.000
5	KANCING	29	LUSIN	Rp 2.000	Rp 58.000
6	KARET	20	METER	Rp 2.500	Rp 50.000
7	RETSLETING JPG 50 CM	8	PCS	Rp 9.000	Rp 72.000
8	RETSLETING 10 CM	22	PCS	Rp 2.500	Rp 55.000
9	LABEL UKURAN	30	PCS	Rp 20	Rp 600
10	PLASTIK PACKING	30	PCS	Rp 300	Rp 9.000
11	KEBERSIHAN	1	BULAN	Rp 20.000	Rp 20.000
12	LISTRİK	1	BULAN	Rp 100.000	Rp 100.000
13	BIAYA ANGKUT KAIN	1	KALI	Rp 50.000	Rp 50.000
14	UPAH PRODUKSI	1	ORANG	Rp 200.000	Rp 200.000
TOTAL					Rp 3.704.600

Sumber: Data Diolah, 2024

Menurut total bahan baku dan biaya produksi yang dibutuhkan, jumlahnya adalah Rp. 3.704.600,-

1.2 Laporan Harga Pokok Produksi Alus Konveksi

Harga pokok produksi merujuk pada pengeluaran sumber daya ekonomi yang diukur dalam bentuk uang, baik yang sudah terjadi maupun yang mungkin akan terjadi, untuk memperoleh pendapatan. (Mulyadi, 2007). Selanjutnya, dijelaskan bahwa harga pokok produksi (*Cost of Goods Manufactured*) mencakup total biaya untuk memproduksi barang yang telah selesai lalu dipindahkan ke dalam persediaan barang jadi dalam jangka waktu satu bulan (Kinney dan Raiborn, 2011).

Berdasarkan Tabel 1, dengan mempertimbangkan bahan baku, tenaga kerja, dan biaya overhead, harga pokok produksi untuk pembuatan seragam sekolah di Alus Konveksi dapat dihitung menggunakan metode *Full Costing* sebagai berikut.

Tabel 2

Laporan Harga Pokok Produksi Alus Konveksi

PRODUKSI	30
BIAYA PRODUKSI PESANAN	
TAKSIRAN BIAYA BAHAN BAKU	Rp 3.325.000
TAKSIRAN BTKL	Rp 200.000
TAKSIRAN BOP	Rp 59.600
TOTAL TAKSIRAN BIAYA PRODUKSI	Rp 3.584.600
BIAYA NON PRODUKSI	
TAKSIRAN BIAYA ADM DAN UMUM	Rp 10.000
TAKSIRAN BIAYA PEMASARAN	Rp 10.000
TAKSIRAN BIAYA PRODUKSI	Rp 120.000
TOTAL TAKSIRAN BIAYA NON PRODUKSI	Rp 140.000
TOTAL BIAYA PRODUKSI	Rp 3.724.600
BIAYA PRODUKSI PER PCS	Rp 124.153

Sumber: Data Diolah,2024

1.3 Perhitungan Harga Jual

Harga jual merupakan jumlah uang yang ditetapkan oleh suatu usaha kepada pembeli atau pelanggan untuk barang atau jasa yang ditawarkan atau disediakan (Hansen dan Mowen, 2005). Pendapat lain menyatakan bahwa harga jual adalah nilai yang akan dikenakan kepada konsumen, yang diperoleh dengan menjumlahkan biaya produksi, biaya diluar produksi, serta keuntungan yang diharapkan (Mulyadi, 2010).

Biaya produksi yang tercantum dalam Tabel 2 diperoleh dari perhitungan total biaya yang ada di Tabel 1. Berdasarkan perhitungan harga pokok produksi yang telah dilakukan dengan memakai metode pengumpulan harga pokok pesanan dan metode penentuan harga pokok produksi *full costing*, harga jual seragam sekolah yang ditetapkan oleh UMKM Alus Konveksi dengan pendekatan *full costing* adalah sebagai berikut.

Tabel 3
Perhitungan Harga Jual

UNSUR BIAYA	
BIAYA PRODUKSI <i>VARIABLE</i>	Rp 59.600
BIAYA PRODUKSI TETAP	Rp 3.520.000
TOTAL UNSUR BIAYA	Rp 3.579.600
UNSUR MARK UP	
BIAYA NON PRODUKSI <i>VARIABLE</i>	-
BIAYA NON PRODUKSI TETAP	Rp 120.000
EKSPANSI LABA 20%X Rp. 4000000	Rp 800.000
TOTAL UNSUR MARK UP	Rp 920.000

PRESENTASE MARK UP	Rp 920.000	X	100%	=	26%
	<u>Rp 3.579.600</u>				

PERHITUNGAN HARGA JUAL	
BIAYA PRODUKSI	Rp 3.579.600
<i>MARK UP</i> 18%X Rp. 3579600	Rp 920.000
TOTAL HARGA JUAL	Rp 4.499.600
VOLUME PRODUKSI	30
HARGA JUAL PRODUK / PCS	Rp 149.987

Sumber: Data Diolah, 2024

Berdasarkan tabel, untuk menetapkan harga jual produk diperlukan persentase markup yang mencakup elemen markup dan elemen biaya. Perhitungan harga jual produk didapat dari total harga jual dan volume produksi, yang menghasilkan harga jual sebesar Rp. 149.987 per unit, kemudian dibulatkan menjadi Rp. 150.000 per unit.

KESIMPULAN (PALATINO LINOTYPE, 12, BOLD, SPASI 1.5)

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan terhadap UMKM Alus Konveksi mengenai penetapan harga jual dengan metode *full costing*, dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Komponen yang membentuk harga pokok produksi meliputi biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead, dengan metode pengumpulan yang digunakan adalah harga pokok proses.
2. Penentuan harga pokok produksi di UMKM Alus Konveksi menerapkan metode *full costing*, yang mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja, biaya *overhead* pabrik tetap, dan biaya *overhead* pabrik variabel.
3. Harga jual produk seragam sekolah ditentukan dengan pendekatan *full costing*, dengan target laba sebesar 20%, sehingga diperoleh harga jual sebesar Rp. 149.987, yang dibulatkan menjadi Rp. 150.000.

Beberapa saran yang dapat diberikan berdasarkan analisis yang telah dilakukan antara lain:

1. Para pelaku usaha diharapkan lebih teliti dalam proses penginputan data untuk menghindari kesalahan dalam perhitungan harga pokok produksi yang berpengaruh pada penetapan harga jual.
2. Alus Konveksi sebaiknya mempertimbangkan penggunaan metode *variable costing* dalam perhitungan harga pokok produksi, yang hanya mencakup biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Metode *variable costing* dapat menghasilkan harga pokok produksi yang lebih rendah dibanding dengan metode *full costing*.

REFERENSI

- Hansen, Mowen. 2004. **Manajemen Biaya, Edisi Bahasa Indonesia. Buku Kedua.** Salemba Empat. Jakarta.
- Kusuma, I. C., & Setiawan, D. A. (2012). **ANALYSIS EMPOWERMENT OF COOPERATIVES AND MSMES IN BOGOR CITY BASED ON COOPERATIVE ACCOUNTING AND CAPITAL PLANNING.** In *Jurnal Sosial Humaniora* (Vol. 3, Issue 1)
- Kemenparekraf. 2023. **SIARAN PERS : Menparekraf Harapkan Industri Fesyen Jadi Tuan Rumah di Negeri Sendiri.** Opening Ceremony IFW. Jakarta.

- Kinney, Michael R dan Raiborn, Cecily A. 2011. **Akuntansi Biaya Dasar dan Perkembangan. Buku 1.** Edisi 7. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2010. **Akuntansi Manajemen Konsep Manfaat dan Rekayasa.** Edisi Ketiga. Salemba Empat. Jakarta.
- Mulyadi. 2005. **Akuntansi Biaya. Edisi Kelima.** UPP AMP YKPN- Akademi Manajemen Perusahaan YKPN, Yogyakarta.
- Salman, Kautsar R. 2013. **Akuntansi Biaya Pendekatan Product Costing.** Akademia Permata. Jakarta.